

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar

Cintia Irawati Desti Pratiwi^{1*}, Sukarno², and Septi Yulisetiani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* cintiairawati16@gmail.com

Abstract. The goal of this study was to ascertain how the School Literacy Movement was implemented in SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta, how students learned early reading skills during the School Literacy Movement activity in grade I, and how those students' early reading skills changed before and after the School Literacy Movement's implementation. The research method used is a case study approach. Sources of data used in this study were principals, teachers and grade I students of SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. Validity test using time triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques using Miles and Huberman with data reduction, data presentation and conclusion. The research results obtained were the assessment of the successful implementation of the School Literacy Movement at SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta is quite good. Implementation of the School Literacy Movement in class I SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta is in the development stage. There are 3 activities of the School Literacy Movement in forming early reading skills at SD Negeri Bumi I Surakarta, namely reading literacy, numeracy literacy and literacy. Reading literacy activities have many roles in forming initial reading skills because in practice they can fulfill the indicators of beginner reading skills. This program can be used as an activity in developing student qualities and positive habits.

Keyword: School Literacy Movement, early reading skills

1. Pendahuluan

Gerakan Literasi Sekolah “Bahasa Penumbuh Budi Pekerti” yang disusun dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Pembangunan Karakter, diperkenalkan pada tahun 2015 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mendorong anak-anak membaca dan menulis secara teratur untuk mengembangkan karakter dan keterampilan literasi mereka. Pemerintah mengeluarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti untuk mendukung kebijakan ini, yang antara lain memuat kewajiban membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tujuan aturan ini adalah agar sekolah memiliki kebiasaan yang positif dan berkelanjutan [1].

Literasi adalah kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan berbahasa yang meliputi menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara [2]. Orang yang memiliki kemampuan literasi adalah orang yang melek huruf, mampu berinteraksi dan berkomunikasi, serta mengungkapkan perasaan batin baik secara lisan maupun tulisan, dalam rangka mendukung kemampuan lain dan menjadikan literasi sebagai komponen penting dalam kemajuan budaya negara [3]. Oleh karena itu, tujuan Kemendikbud untuk menerbitkan Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk meningkatkan minat baca, menambah pengetahuan, melatih berpikir kritis, berpendapat dan memecahkan masalah [4].

Salah satu kegiatan dalam program Gerakan Literasi Sekolah adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran serta berbagai kegiatan dalam mengembangkan keterampilan reseptif dan produktif [5,6].

Siswa yang mengikuti program ini harus bisa membaca. Kemampuan dasar seorang siswa untuk mempertahankan pengetahuan memerlukan penguasaan keterampilan linguistik membaca [7,8]. Namun, Indonesia berada di posisi bawah dalam studi global yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA) 2012* yang mengevaluasi kemampuan membaca siswa [9]. Hasil tes keterampilan membaca pendahuluan yang peneliti berikan kepada siswa kelas I SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta menunjukkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca awal menurut Andayani merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa kelas satu untuk mengembangkan kapasitas dan menguasai tata cara membaca serta menangkap bacaan secara efektif [10,9]. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan penting dalam program Gerakan Literasi Sekolah tetapi juga secara bertahap memperkenalkan kemampuan membaca awal kepada siswa di kelas I.

Berdasarkan paparan yang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta dan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan rekomendasi untuk mempraktekkan Gerakan Literasi Sekolah dan mengajar siswa membaca. Kemampuan membaca permulaan sangat penting bagi Gerakan Literasi Sekolah, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan desain studi kasus. Tempat pelaksanaan penelitian berlokasi SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta. Kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa kelas I menjadi subjek penelitian. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Triangulasi teknik dan waktu digunakan sebagai validitas data. Metode analisis menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan metode yang digunakan untuk analisis data. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah pra-lapangan, kerja lapangan, analisis data, dan penulisan laporan penelitian. Indikator instrumen pada penelitian adalah keterampilan membaca permulaan yang meliputi pengetahuan huruf dan pengetahuan proses, serta penilaian keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang meliputi aspek input, proses, dan output [12,13].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan sumber data berasal dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas I. Data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan data temuan berupa keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta dan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta. Hasil dan pembahasan penelitian diuraikan sebagai berikut.

a. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta Tahun 2022

Dalam melakukan penilaian keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah perlu mengukur beberapa aspek yang ada di sekolah. Oleh karena itu, dinyatakan dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional yang diterbitkan oleh dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa 3 aspek yaitu input, proses dan output digunakan untuk menentukan keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah [10]. Gerakan Literasi Sekolah dengan memaksimalkan sarana prasarana, variasi kegiatan dan apresiasi terhadap prestasi siswa. Penilaian aspek input meliputi lingkungan fisik dan sosial sekolah, tenaga kerja, dana, dan sistem/tata kelola [13].

Hasil penelitian lingkungan fisik dan sosial di sangat baik. Area sekolah bersih dan rapi serta sekolah memiliki bahan bacaan dan perpustakaan yang memadai. Peran keterlibatan dan dukungan warga sekolah hingga wali murid membuat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah terlaksana dengan kondusif. Pengelolaan sumber belajar, fasilitas literasi, jadwal kegiatan GLS dan ceklis pengamatan disusun oleh Tim Literasi Sekolah yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang berbeda.

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah terbantu dengan adanya aspek-aspek tersebut. Imanugroho mengklaim bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan yang jelas, salah satunya adalah menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak di mana siswa dapat mengontrol pengetahuan mereka dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam berbagai bahan bacaan dan teknik membaca [14]. Namun, sekolah tidak memiliki sumbangan atau donatur yang disisihkan secara tegas untuk inisiatif Gerakan Literasi Sekolah.

Aspek proses dalam penilaian keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah mengungkapkan bahwa sekolah secara konsisten melakukan kegiatan GLS dengan berbagai intensitas setiap hari. Sekolah kemudian menerapkan pembelajaran berbasis literasi sesuai dengan tema dan disiplin ilmu. Sesuai dengan definisi aspek proses, kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, di luar kelas (melalui budaya atau kebiasaan), dan pemanfaatan sumber belajar berbasis masyarakat [10].

Siswa yang berprestasi di bidang literasi mendapatkan apresiasi oleh kepala sekolah dan guru kelas termasuk pada siswa yang tertib dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Upaya tersebut sejalan dengan penilaian keberhasilan implementasi GLS aspek output. Aspek output mengacu pada seberapa baik kinerja siswa dalam hal literasi yang ditunjukkan oleh hasil tes mereka, output kreatif mereka, keberhasilan mereka dalam berbagai kompetisi, dan faktor lainnya [10]. Siswa dapat memanfaatkan apresiasi ini sebagai motivasi untuk memajukan keberhasilan akademik mereka dalam jangka panjang dan berkembang menjadi pembelajar seumur hidup hayati [15].

Tahapan program Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran [15]. Tahap pembiasaan membaca selama 15 menit dilakukan oleh guru dan siswa kelas satu pada waktu-waktu tertentu sesuai pembelajaran. Tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran merupakan tahapan program Gerakan Literasi Sekolah [16]. Tahapan tersebut dapat mengajarkan anak untuk gemar membaca, yang merupakan salah satu cara mereka belajar berpikir kritis, memahami tantangan, dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan atau seni visual [14]. Pengembangan kebiasaan positif siswa kelas satu selama masa pembiasaan di SD Negeri Bumi I No. 67 di Surakarta dapat membantu siswa mengembangkan karakter moral dan kemampuan membaca permulaan. Sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegiatan yang berhubungan dengan membaca [13].

Kemudian, tahap pengembangan di kelas I juga berjalan dengan baik dilihat dari adanya kegiatan membaca dan menanggapi bacaan serta apresiasi capaian literasi siswa. Adanya kegiatan tersebut dapat menjadi capaian tujuan tahap pengembangan dalam mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa [15]. Sedangkan, berdasarkan observasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembelajaran di kelas I SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta kurang memenuhi kriteria keberhasilan. Karena, kegiatan literasi pada pembelajaran belum sampai pada tahap mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran yang merupakan tujuan tahap pembelajaran [6].

b. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta Tahun 2022

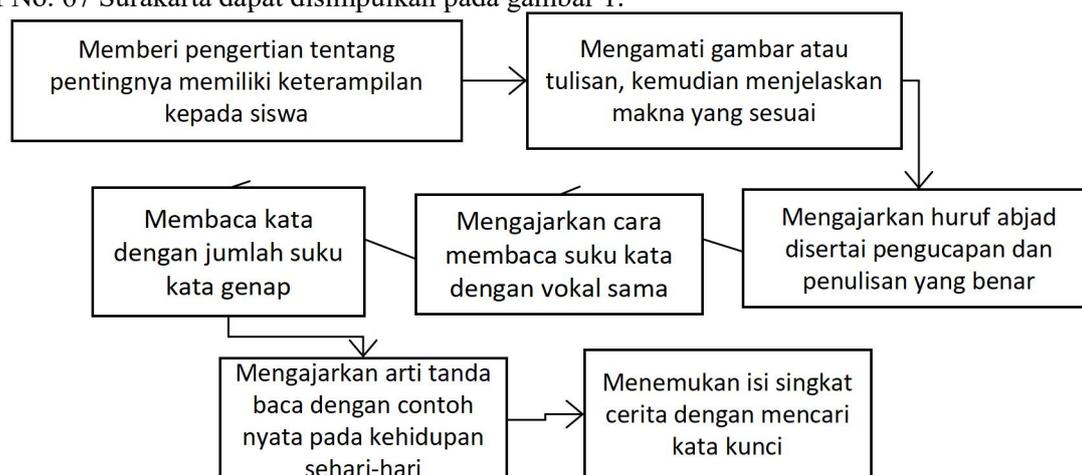
Kegiatan GLS di kelas I memiliki jadwal yang telah disusun oleh tim literasi. Jadwal tersebut telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran siswa. Tabel 1 menunjukkan jadwal kegiatan dan dimensi literasi pada program Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta. Dimensi tersebut terdiri dari literasi religius, literasi numerasi, literasi kewarganegaraan, literasi membaca serta literasi finansial yang dilakukan sebelum pembelajaran selama 30 menit. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah lainnya adalah upacara bendera yang merupakan literasi kewargaan yang memiliki tujuan ganda untuk menanamkan rasa nasionalisme pada siswa dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk memahami tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. [10]. Dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan, siswa kelas I dapat memiliki keterampilan khususnya kecakapan pada dimensi literasi yang telah disebutkan. Kecakapan literasi memiliki peran penting kemampuan individu untuk menggunakan seluruh potensi dan keterampilannya dalam kehidupan [17].

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Kelas I SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta

Hari	Jenis literasi	Uraian kegiatan
Senin	Kedisiplinan dan literasi baca	Upacara bendera dan literasi baca baik di kelas maupun di perpustakaan.
Selasa	Literasi baca	Mengambil buku dari perpustakaan dan siswa dapat membaca dimana saja.
Rabu	Literasi religius	Siswa muslim membaca surat pendek dipimpin oleh guru PAI. Siswa nasrani beribadah di ruang agama bersama guru PAK.
Kamis	Literasi numerasi	Siswa menjawab pertanyaan guru seputar numerasi.
Jum'at	Kesehatan dan literasi baca	Senam pagi atau gerak jalan. Kemudian, siswa membaca buku bacaan sebelum pembelajaran.

Kegiatan literasi yang dilakukan dalam membentuk keterampilan membaca permulaan di kelas I SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta ada tiga yaitu, literasi membaca, literasi religius dan literasi numerasi. Ketiga literasi tersebut dapat membentuk keterampilan membaca permulaan karena terdapat kegiatan dalam literasi tersebut yang memenuhi indikator keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan yang terdapat pada kegiatan literasi tersebut berbeda-beda. Setiap kegiatan literasi memiliki perbedaan sesuai dengan jenis literasi. pada kegiatan literasi membaca terdapat kegiatan dimana siswa kelas I diajarkan keterampilan membaca permulaan secara bertahap, dimulai dengan mengamati gambar, memahami alfabet, mengajarkan suku kata menjadi kata, memahami tanda baca, pengucapan dan intonasi yang jelas, membaca kata dengan lancar menjadi kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan pendek.

Keterampilan membaca awal meliputi kemampuan mendeteksi huruf, memadukan suku kata menjadi kata, menulis suara, melafalkan dan melafalkan kata dengan benar, berbicara dengan jelas dan lancar, serta memahami secara efektif apa yang sedang dibaca [11,13,17]. Sebelum melakukan pembelajaran keterampilan membaca, guru kelas I memberikan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya siswa dapat membaca. Alasannya, membaca adalah kemampuan penting yang perlu diperoleh siswa untuk keefektifan pembelajaran. Membaca adalah tindakan memahami pesan tertulis melalui penggunaan kata-kata yang memiliki makna yang berasal dari bacaan yang telah dibaca [20]. Siswa akan belajar lebih banyak tentang berbagai topik melalui membaca, serta membangun pemahaman yang lebih dalam [21]. Kegiatan yang dilakukan dalam membentuk keterampilan membaca permulaan berdasarkan kegiatan literasi membaca yang dilakukan di kelas I SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta dapat disimpulkan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembentukan Keterampilan Membaca Permulaan Selama Kegiatan Literasi Membaca Kelas I SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta

Kegiatan literasi religius di SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta diikuti seluruh kelas dari kelas I hingga kelas VI. Literasi religius dilaksanakan pada hari Rabu sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan literasi religius dipimpin oleh guru agama masing-masing yang dibantu oleh guru dalam mengkoordinir siswa. Siswa di SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta beragama islam dan nasrani. Literasi religius bagi siswa muslim dilakukan bersama-sama di halaman sekolah. Contoh kegiatan literasi religius bagi siswa muslim adalah membaca huruf hijaiyah, membaca surat pendek beserta artinya, membaca juz amma, menghafal doa-doa, dan ceramah keagamaan yang diberikan oleh guru agama islam. Sedangkan, Siswa nasrani melakukan ibadah di ruang agama. Guru dan siswa yang beragama nasrani melakukan pujian, membaca alkitab dan mendengarkan firman. Sari dkk mengatakan, membudayakan literasi di sekolah merupakan langkah penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan wawasan [24].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan bahwa literasi numerasi adalah kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari [10]. Literasi numerasi pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta khususnya pada kelas I dimulai dengan hal yang mudah seperti penambahan bilangan, pengurangan bilangan dan perhitungan jumlah objek-objek disekitar yang dikaitkan pada fungsi terapan di kehidupan. SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta melakukan kegiatan keagamaan yang dinamakan dengan literasi religius. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan agama masing-masing guru dan siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya sekolah melakukan pendalaman agama kepada siswa dan guru. Dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan, siswa kelas I dapat memiliki keterampilan khususnya kecakapan pada literasi yang telah disebutkan. Kecakapan literasi memiliki peran penting kemampuan individu untuk menggunakan seluruh potensi dan keterampilannya dalam kehidupan [22].

Sejalan dengan penelitian penelitian Niwati, Gerakan Literasi Sekolah dapat dilakukan untuk memajukan kemampuan membaca dan menulis siswa. [23]. Wulandari yang menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan membaca [24]. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan mencakup kegiatan literasi membaca sehingga dengan membiasakan kegiatan tersebut siswa menjadi gemar membaca hingga akhirnya keterampilan membaca siswa menunjukkan perubahan yang positif. Keterampilan membaca permulaan yang telah dimiliki siswa berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan akan menjadi bekal dalam tahap keterampilan membaca selanjutnya di kelas tinggi, yaitu keterampilan membaca pemahaman [25].

4. Kesimpulan

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bumi No. 67 Surakarta mencakup komponen literasi dasar serta dimensi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi religius hingga literasi kewargaan. Keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah diukur oleh 3 aspek yaitu input, proses dan output. Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta dinilai cukup memadai. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari literasi kewargaan (upacara), literasi baca, literasi religius literasi numerasi dan kegiatan kesehatan seperti olahraga. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta mencapai tahap pembelajaran. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta dalam membentuk keterampilan membaca permulaan ada 3 yaitu literasi membaca, literasi religius, dan literasi numerasi. Berdasarkan 3 kegiatan tersebut yang paling mendominasi indikator keterampilan membaca permulaan adalah literasi membaca. pelaksanaan literasi membaca di kelas I dilakukan mulai dari awal pengenalan huruf hingga siswa dapat membaca dengan lancar.

5. Referensi

- [1] R. Setiawan and S. Dewayani, "Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca Di Sekolah," p. 20, 2019.
- [2] U. Sugara, S. T. Slamet, and T. Budiharto, "Hubungan antara penguasaan literasi sastra dan minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas iv sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, (9)4, 2021.
- [3] S. N. Afifah, H. Mahfud, and R. Ardiansyah, "Literasi digital guru SD Negeri dan SD Swasta : perceived competency dan implementasi," *Didakt. Dwija Indria*, (9)1, 2020.

- [4] M. H. Hidayat, I. A. Basuki, and S. Akbar, "Gerakan literasi di Sekolah Dasar," *J. Educ.*, pp. 810–817, 2018.
- [5] I. F. R. Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Al-Bidayah J. Pendidik. Dasar Islam*, (10)1, pp. 89–100, 2018.
- [6] P. Wiedarti, K. Laksono, P. Retnaningdyah, and Dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. 2017.
- [7] L. H. Hadiana, M. S. Hadad, and I. Marlina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, (4)2, 2018.
- [8] C. P. Pratiwi, "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Edutama*, (7)1, 2020.
- [9] F. H. Lukluk, "Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar," *J. Pendidik. Dasar*, (10)1, 2020.
- [10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Panduan Gerakan Literasi Nasional," *Pandu. Gerak. Literasi Nas.*, p. 50, 2017.
- [11] Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Gaya Grafindo Persada, 3(3), 2013.
- [12] S. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2017.
- [13] U. Hasanah and M. Silitonga, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Kemendikbud, 2020.
- [14] S. Imanugroho and R. I. P. Ganggi, "Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan," *J. Ilmu Perpust.*, (7)2, 2019.
- [15] D. U. Faizah et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, (53)9. 2016.
- [16] A. Oktarina, "Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Ed. 30 Tahun ke-7 2018*, (30)7, 2018.
- [17] I. Rosyida, "Pengelolaan Pembelajaran Literasi Teknologi di Pesantren: Penelitian di Pondok Pesantren Alkasyaf Bandung dan Pondok Pesantren Alam Pangrango Bogor," 2021.
- [18] R. S. Amalia, R. Winarni, and M. I. Sriyanto, "Penerapan Model Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV," *J. Pendidik. Indones.*, (6)1, 2020.
- [19] Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, 7(1), Sanabil, 2020.
- [20] M. Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Konseling*, (2)1, 2020.
- [21] Suparlan, "Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *J. Pendidik. Dasar*, (5)1, 2021.
- [22] I. Rosyida, "Pengelolaan Pembelajaran Literasi Teknologi di Pesantren : Penelitian di Pondok Pesantren Alkasyaf Bandung dan Pondok Pesantren Alam Pangrango Bogor.," 2021.
- [23] Niwati, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020.
- [24] T. Wulandari, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo*. (9)2, 2020.
- [25] B. Rahman and H. Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2," *J. Prima Edukasia*, (2)2, 2014.